

Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Jujur Dan Disiplin Siswa Di MI NW Dasan Baru Korleko

Husairi^{1*}, Muhammad Alwan², Muhammad Munir³, Zuhrotul Mahmudah⁴
¹²³⁴STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang peran guru dalam membentuk karakter jujur dan disiplin siswa di MI NW Dasan Baru Korleko, dengan fokus penelitian: Peran Guru Dalam Membentuk karakter Jujur dan Disiplin siswa Di MI NW Dasan Baru Korleko. Dan Faktor Pendukung Guru meningkatkan Karakter Jujur dan Disiplin Siswa Di MI NW Dasan Baru Korleko. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian: Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: Peran guru dalam membentuk karakter jujur dan disiplin diantaranya yaitu: memberikan bimbingan kepada siswa, memberikan motivasi kepada siswa, memberikan contoh (teladan) yang baik kepada siswa, memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada siswa. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kejujuran dan kedisiplinan siswa yaitu: factor pendukung adalah pihak sekolah, kesiapan guru, lingkungan. Faktor penghambat Adalah kondisi siswa yang tidak bersemangat, kurangnya waktu pada saat jam pelajaran, kurangnya perhatian orang tua.

Kata Kunci: Peran, Karakter Siswa, Jujur, Disiplin

Abstract

This study discusses the role of teachers in shaping honest and disciplined character in students at MI NW Dasan Baru Korleko. The focus of the study is: The Role of Teachers in Shaping Honest and Disciplined Character in Students at MI NW Dasan Baru Korleko. The factors supporting teachers in improving honest and disciplined character in students at MI NW Dasan Baru Korleko. This study uses a qualitative approach. The research subjects were the Principian, teachers, and students at the school. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results of the research conducted by the researcher are as follows: The role of teachers in shaping honest and disciplined character includes: providing guidance to students, motivating students, providing good examples (role models), and providing learning and direction to students. The supporting and inhibiting factors for teachers in improving honesty and discipline in students are: supporting factors are the school, teacher readiness, and the environment. Inhibiting factors are students' lack of enthusiasm, lack of time during class hours, and lack of parental attention.

Keywords: Role, Student Character, Honesty, Discipline

Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikan. Peran

¹ *Corresponding to the author : Husairi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB, Indonesia, e-mail: husaeren@gmail.com

pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Istilah pendidikan berasal dari kata “*didik*”. Kata “*didik*” menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) berarti memelihara atau memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (Al-Asyi, 2017). Begitu pentingnya pendidikan sampai menjadikan seseorang yang hidup ditengah masyarakat mengalami pertumbuhan yang berorientasi pada keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya. “Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Al-Fandi, 2011). Selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya pontensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Daryanto & Darmiatun, 2013).

Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu pembaharuan dalam dunia pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikan (Husairi, 2021). Masalah yang tengah dihadapi lembaga pendidikan adalah sistem pendidikan yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, dan empati). Padahal, pengembangan karakter lebih berkaitan dengan optimalisasi fungsi otak kanan. Pada dasarnya, anak yang kualitas karakternya rendah adalah anak yang tingkat perkembangan emosi-sosialnya rendah, sehingga anak beresiko besar mengalami kesulitan dalam belajar, berintraksi sosial, dan tidak mampu mengontrol diri.

Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dengan cara menghafal, karena ini melekat dalam diri setiap manusia dan terikat dari kemampuan diri. Karakter hanya dapat diajarkan kepada generasi muda dengan contoh dan teladan. Oleh karena itu, dalam pendidikan tidak bisa terlepas dari penanaman karakter sebagai pembentukan karakter peserta didik, sehingganya dengan karakter tersebut peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan yang unggul, melainkan juga memiliki karakter yang mulia. Menurut Kamus Bahasa definisi karakter adalah tabiat atau kebiasaan (Alfandi, 2002) Secara umum karakter diartikan sebagai perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/ konstitusi, adat istiadat, dan estetika (Munir, 2010). Dengan kata lain Watak diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya, dan berarti pula tabi`at, dan budi pekerti (Nata, 2012).

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturanaturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya (Hidayatullah, 2010). Disiplin moral memiliki tujuan jangka panjang untuk membantu anak-anak dan remaja berperilaku secara bertanggung jawab dalam setiap situasi, bukan hanya ketika orang dewasa mengawasi, disiplin moral berusaha membangun sikap hormat siswa pada peraturan, hak-hak

orang lain dan kewenangan sah guru, tanggung jawab siswa atas perilaku mereka sendiri dan tanggung jawab mereka terhadap komunitas moral kelas (Lickona, 2013). Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami, bahwasanya untuk mencapai kedisiplinan itu sendiri, diperlukan perjuangan dan komitmen pendidik itu sendiri, karena apa bila sebuah kedisiplinan tidak diterapkan bagi pendidik dan sekolah itu sendiri, maka tidak akan mudah untuk membentuk karakter itu sendiri.

Sedangkan Jujur merupakan salah satu nilai atau hasil yang dikembangkan dari karakter yang baik. Jujur merupakan karakter yang terbentuk dari sifat Amanah (Saman & Hariyanto, 2012). Dan menurut Rahman dan Shofan jujur ialah kesesuaian antara ucapan atau yang dikemukakan dengan kenyataan, dinyatakan dengan kesadaran dari dalam hati (Yaumi, 2014). Aspek dari karakter jujur di antaranya: Segala tugas yang diberikan kepada seseorang, ia mampu mengerjakan secara teratur. Tidak mencontek dan memberi contekan. Melaporkan kegiatan sekolah sesuai realita. Dan dalam melakukan penilaian dilakukan secara akuntabel tanpa memanipulasi (Fitri, 2012). Pendapat lain terdapat beberapa aspek yang ada pada karakter jujur yaitu: Ketika berbicara tidak berbohong, tidak berani untuk mengambil hak ataupun barang orang lain, ketika bersalah mengakui segala kesalahannya sendiri tanpa melibatkan orang lain (Zuriah, 2008).

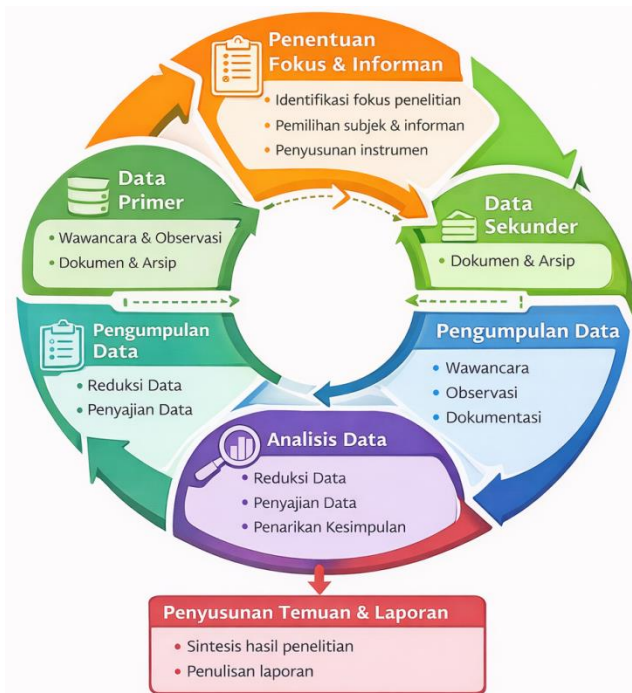
Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan secara runtun, segala bentuk fakta secara akurat (Sanajaya, 2013). Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama baik individu atau perorangan dari teknik pengumpulan data (Kurniawan, 2018). Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, data sekunder (Kurniawan, 2018). Wawancara merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan melakukan dialog secara langsung atau tidak (Sanajaya, 2013). Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan langsung melihat phenomena-phenomena yang terjadi dilapangan atau dilokasi yang akan diteliti (Sanajaya, 2013). Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindera, sedangkan secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya teleskop, hendycam (Komariah & Satori, 2012).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019).

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini proses reduksi data dilakukan dengan memilih dan merangkum hal-hal yang pokok terkait dengan data sesuai tema dari penelitian. Menurut sugiyono dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart, dan sejenisnya (Sugiyono, 2019). Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data-data yang terhimpun jadi satu dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terus disajikan dalam bentuk urain berupa teks

yang bersifat naratif. Teknik triangulasi digunakan untuk mengumpulkan serta memberi perbandingan untuk mendapatkan data yang sesuai. Teknik triangulasi digunakan sebagai teknik pemeriksaan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sedangkan triangulasi metode merupakan suatu proses pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data yang sama. Tirangulasi metode digunakan untuk mengecek kebenaran subyek penelitian sehingga data yang diperoleh sesuai dengan fakta yang dilapangan. Penggunaan triangulasi metode ini dengan cara data yangdiperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan di cek sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan fakta. Jadi dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk validitas data adalah teknik triangulasi sumber dan metode (Emzir, 2019).



Gambar 1. Alur Penelitian Kualitatif Deskriptif

Hasil dan Pembasan

Hasil

Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Jujur Dan Disiplin Siswa Di MI NW Dasan Baru Korleko

Dalam proses belajar mengajar peran guru sangat penting dalam mengarahkan siswa untuk tetap berbuat baik kepada teman-temannya, guru dan juga orang lain, bersikap jujur dalam segala hal dan disiplin dalam melaksanakan segala tugas yang telah diberikan oleh guru dan orang tuanya dirumah. Sebagaimana hasil wawancara menunjukkan sikap jujur dan disiplin siswa merupakan suatu hal yang sangat penting, itulah kenapa kami sebagai guru sangat penting dalam mengarahkan peserta didik kami untuk tetap disiplin dalam melaksanakan segala hal, baik itu dirumah ataupun disekolah, terutama disiplin belajar, disiplin melaksanakan ibadah dan yang lainnya, tetap jujur dalam segala hal baik, baik itu kepada teman, guru, orang tua, ataupun kepada orang lain. Gambaran bentuk sikap jujur dan disiplin siswa menurut hasil wawancara ialah mereka bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru serta bertanggung dengan apa yang mereka lakukan. elain pendapat diatas.

Bentuk sikap jujur dan disiplin yaitu berupaya sesuai kemampuan kami untuk membiasakan siswa siswi di sekolah ini untuk tetap berlaku jujur dan disiplin terutama disiplin waktu ketika datang ke sekolah dan ketika masuk kelas untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung di kelas. Bentuk sikap jujur dan disiplin siswa di terangkan juga ketika siswa sudah mau untuk mengikuti dan menjalankan aturan sekolah yang sudah dibuat oleh pihak sekolah. Ketika siswa siswi selalu berlaku jujur serta disiplin dalam melaksanakan tugas-tugas dari guru mereka, terutama jujur kepada kedua orang tua mereka bahkan kepada orang lain, itulah kenapa kami dari pihak guru di sekolah selalu berusaha untuk membentuk karakter yang baik kepada semua pesertadidik kami, supaya nanti ketika mereka sudah melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, mereka menjadi orang yang lebih baik.

Menurut dewan guru bahwa sikap jujur dan disiplin merupakan hal penting yang sangat perlu diterapkan oleh guru, supaya nanti ketika anak itu sudah dewasa mereka bisa menjadi orang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang akan mereka emban, itulah kenapa karakter tersebut perlu kita tanamkan sejak dini, agar mereka terbiasa hingga dewasa, kalau dari sejak dini sudah kita tanamkan hal-hal baik, maka nanti ketika sudah dewasa mereka akan terbiasa. Dari hasil Wawancara para narasumber di atas dapat penulis simpulkan bahwa membentuk karakter jujur dan disiplin siswa sangat penting sejak dini, itulah kenapa guru selalu memberikan arahan dan pemahaman tentang apa itu jujur dan disiplin kepada peserta didik, jadi ketika nanti mereka melanjutkan pendidikan mereka sudah terbiasa dengan hal tersebut, bukan hanya di sekolah tapi juga di rumah dan di lingkungan umum.

Untuk meningkatkan sikap jujur dan disiplin siswa, seorang sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, karna sikap jujur dan disiplin berawal dari hal-hal kecil terutama di dalam kelas hingga nanti menjurus keluar kelas. Guru sangat berperan penting dalam mendidik, membimbing peserta didik. Setiap tujuan yang akan dicapai sangat diperlukan usaha yang optimal, menjadikan siswa sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik agar menjadi lebih bertanggung jawab dan aktif, semua itu merupakan strategi guru dalam mengajar agar semua tertarik dan berpartisipasi dalam pembelajaran maka strategi ataupun metode perlu dirancang dengan sebaik mungkin. Sebagaimana menurut guru kelas VI Mengatakan bahwa: Biasanya upaya yang sering dilakukan untuk menghadapi masalah siswa yang tidak jujur dan tidak disiplin khususnya dalam proses pembelajaran saya sebagai guru melakukan perubahan dengan merancang strategi pembelajaran dengan sebaik mungkin dan alangkah lebih bagus apabila menggunakan cara yang lebih tegas agar siswa mematuhi aturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah, jadi bukan hanya sekedar kami sebagai guru yang memberikan nasihat, namun kami juga berkordinasi dengan orang tua peserta

Pendapat lain dari guru kelas II mengatakan bahwa: Dari awal memulai pembelajaran hendaknya seorang guru memotivasi siswa terlebih dahulu agar semua siswa terdorong dan bergairah dalam proses pembelajaran sebab terdorong oleh motivasi tersebut, karena sehebat-hebatnya seorang siswa mereka tetap membutuhkan seorang guru dalam memenuhi kemampuan mereka dalam belajar hal apapun dan sekecil apapun itu, itulah kenapa peran guru sangat penting dalam membentuk karakter mereka sedangkan guru kelas III mengatakan bahwa: Sebelum melakukan pembelajaran guru pastinya membuat RPP untuk mempermudah pembelajaran, guru menentukan metode dan langkah-langkah yang tepat dan cocok untuk digunakan, karena metode dan langkah-langkah menentukan berhasil tidaknya suatu proses saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Metode yang saya gunakan adalah pengelompokkan sesuai dengan level kemampuan siswa di dalam kelas.

Siswa itu bersikap tergantung kita sebagai guru bagaimana menanamkan sikap seperti kepada mereka, jika yang kita tanamkan adalah kebaikan maka kebaikan juga yang akan ia tunjukkan, termasuk sikap jujur dan disiplin dalam belajar, ketika kita tanamkan sejak dini, maka mereka akan terbiasa hingga mereka dewasa nanti Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya guru untuk membentuk karakter jujur dan disiplin siswa bahwa guru melakukan pembelajaran sebaik mungkin dan tetap menanamkan hal-hal baik serta sikap jujur dan disiplin terhadap siswa, guru merancang pembelajaran sebaik mungkin serta menggunakan metode dan langkah-langkah yang paling baik supaya peserta didik mendapatkan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Meningkatkan Sikap Jujur Dan Disiplin Siswa di MI NW Dasan Baru Korleko

Dengan adanya cara atau teknik yang dilakukan oleh guru tentunya ada saja hal yang membuat proses tersebut terhambat namun ada pula hal yang mendukung terlaksananya proses tersebut terutama dalam proses meningkatkan sikap jujur dan disiplin siswa, dimana semua itu berpengaruh terhadap kondisi siswa dan suasana belajar saat itu. Selain itu juga banyak hal yang mendukung siswa untuk tetap bersikap jujur dan disiplin dengan metode pembelajaran yang menarik, memotivasi siswa, dan menyiapkan fasilitas belajar dengan lengkap. Sebagaimana bapak Pengalaman salah seorang guru mengajar di sekolah ini kebanyakan yang menjadi faktor yang mempengaruhi sikap jujur dan disiplin siswa yaitu, sikap dan kebiasaan siswa, banyak dari siswa yang tidak disiplin karena terkadang kurang suka dengan pelajaran, sehingga mereka sengaja terlambat masuk kelas, supaya tidak mengikuti pembelajaran tersebut, mereka lebih memilih bermain di luar kelas.

Pendapat lain: dalam meningkatkan sikap jujur dan disiplin siswa, terutama didalam kelas, menurut saya hal-hal yang menjadi pengaruhnya yaitu kesempatan siswa yang kurang diberikan oleh guru dan kurangnya waktu saat jam pelajaran. Oleh karena itu sangat perlunya guru yang kreatif dalam mengelola waktu dengan sebaik mungkin, selain itu juga peran orang tua di rumah sangat penting untuk membentuk kedisiplinan dan kejujuran mereka dalam bersikap, salah seorang guru berpendapat bahwa Kondisi siswa dan lingkungannya menjadi faktor penghambat terhadap sikap jujur dan disiplin siswa, terutama lingkungan rumah atau keluarga terutama orang tua, terkadang dirumah orang tua mereka tidak menerapkan sikap jujur dan disiplin terutama disiplin waktu, disiplin dalam belajar, disiplin dalam beribadah dan lain sebagainya, itulah yang membuat mereka terbawa hingga sekolah dan bahkan untuk masuk kedalam kelas mereka kurang disiplin. Dari pendapat para narasumber di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, kebiasaan pembentukan sikap disiplin siswa yang kurang suka dengan beberapa mata Pelajaran membuat mereka kurang disiplin untuk masuk kedalam kelas mengikuti pembelajaran, serta peran orang tua dirumah yang kurang menerapkan sikap jujur dan disiplin terhadap mereka, sehingga itu terbawa sampai lingkungan sekolah.

Pembahasan

Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Jujur Dan Disiplin Siswa Di MI NW Dasan Baru Korleko

Upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI NW Dasan Baru Korleko, yaitu dengan guru membangun suasana yang dapat memotivasi peserta didik dalam hal perubahan tingkah laku atau perubahan perilaku yang mengarah kepada hal-hal positif, terutama dalam hal kedisiplinan siswa yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah, seperti halnya dalam

kedisiplinan berpakaian, kedisiplinan waktu datang kesekolah, kedisiplinan mengikuti proses pembelajaran, kedisiplinan dalam beribadah, sholat tepat pada waktunya. Kemudian salah satu langkah-langkah yang diterapkan agar kedisiplinan tertanam dalam diri peserta didik yaitu para pendidik memperlihatkan contoh keteladanan yang baik kepada peserta didik. Keteladanan bisa juga diartikan dalam arti luas, yaitu menghargai ucapan, sikap dan perilaku yang melekat pada diri seorang guru (Arifin & Rusdiana, 2019). Karena para pendidik adalah tauladan. Jadi sudah seharusnya pendidik memberikan tauladan yang baik terutama berkaitan dengan yang bersifat sederhana. Misalnya toilet yang selalu bersih, bak sampah ada diberbagai tempat dan selalu dibersihkan, membuang sampah pada tempatnya, satuan pendidikan formal dan nonformal terlihat rapi, dan alat belajar ditempatkan teratur (Gunawan, 2014).

Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh setiap guru. Keteladanan dalam pendidikan karakter yang dibutuhkan oleh guru berupa konsistensi dan kegigihan dalam menjalankan perintah agama dan menghindari segala hal yang menjadi larangan agama, mempunyai rasa peduli terhadap nasib orang-orang tidak mampu, semangat dalam mencapai prestasi secara individu dan sosial, ketahanan dalam menghadapi berbagai tantangan, rintangan, serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi. Selain itu, diperlukan pula kecerdasan guru dalam membaca, memanfaatkan, dan mengembangkan peluang-peluang secara produktif dan kompetitif. Keteladanan guru sangat penting dan berpengaruh demi efektivitas serta efisiensi pendidikan karakter. Tanpa adanya keteladanan, pendidikan karakter akan kehilangan arti yang esensial, hanya berupa slogan, semu, fatamorgana, dan kata-kata negatif lainnya (Asmani, 2011).

Cara lain untuk meningkatkan disiplin peserta didik adalah dengan menggunakan layanan bimbingan, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus tercapai dalam sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai Tingkat perkembangan yang optimal dalam penyesuaian diri di lingkungan (Sukardi, 2000). Penjelasan lain bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya (Surya, 2003) layanan bimbingan merupakan sebuah bentuk layanan yang ditujukan kepada setiap individu dan bertujuan untuk memandirikan setiap individu. Karena peserta didik merupakan komponen manusiawi yang terpenting dalam proses pendidikan, maka seorang guru di tuntut memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat peserta didik tersebut.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Meningkatkan Sikap Jujur Dan Disiplin Siswa di MI NW Dasan Baru Korleko

Sebagai wadah dalam pembentukan karakter siswa, sekolah memiliki peran penting dalam berjalannya suatu kegiatan baik di dalam maupun di luar jam sekolah. Dan mendukung penuh kegiatan di luar jam sekolah yang memiliki tujuan yang jelas yang akan membentuk karakter siswa. Faktor Pendukung Guru dalam Meningkatkan Sikap Jujur Dan Disiplin Siswa di MI NW Dasan Baru Korleko yaitu kesiapan guru sebagai tonggak terdepan dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin. Kesiapan atau disebut juga dengan “readines” memiliki arti kemauan, dorongan dan kemampuan untuk terlibat dalam suatu kegiatan tertentu. Dalam kamus psikologi kesiapan merupakan suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktekan tingkah laku (Sobur, 2016). Kemudian dijelaskan lebih lanjut bahwa kesiapan merupakan suatu kondisi dimana individu siap untuk memberikan suatu tanggapan, respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu

situasi (Slameto, 2003). Kesiapan sangat penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini, kesiapan guru untuk tanggapan fisik, kognitif, dan emosional terhadap kurikulum baru harus diperhatikan. Kesiapan ini akan membantu guru menerapkan materi pembelajaran kepada siswa dan mendorong mereka untuk memberikan respons yang positif dan mencapai tujuan belajar.

Lingkungan Masyarakat memegang peran yang tak kalah penting dari sekolah dan keluarga karena di masyarakat lah anak akan berkiprah kelak. Mulai dari lingkungan tetangga serta lingkungan pemukiman dimana anak tinggal, perlu memikirkan cara-cara positif untuk dapat memberikan dampak positif. lingkungan atau environment meliputi semua kondisi dalam dunia ini dengan cara-cara tertentu yang mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, dan perkembangan. Lingkungan terdekat yang ada di sekitar individu adalah yang paling berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan tingkah laku. Lingkungan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang (Maryana, 2010). Dalam penjelasan lain lingkungan diartikan suatu keadaan di sekitar kita baik buruknya lingkungan di sekitar kita mempengaruhi faktor-faktor kualitas tingkah laku siswa". Dengan demikian, lingkungan merupakan salah satu potensi yang diciptakan Allah SWT untuk digunakan sebaik-baiknya, dimanfaatkan sebaik-baiknya serta dijaga kelestariannya (Uno & Mohamad, 2012). Sehingga dalam pembentukan karakter jujur dan disiplin ini juga sangat membutuhkan dorongan penuh dari lingkungannya, lingkungan dan masyarakat setempat sangat mendukung penuh adanya kegiatan dan pembentukan karakter didalamnya. Selain lingkungan dan masyarakat, pihak orang tua juga sangat mendukung adanya kegiatan ini, karena kegiatan tersebut terdapat berbagai pendidikan yang membentuk karakter yang harus dimiliki siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peran guru dalam membentuk karakter jujur dan disiplin siswa di MI NW Dasan Baru Korleko menunjukkan : Peran guru dalam membentuk karakter jujur dan disiplin siswa MI NW Dasan Baru Korleko adalah membangun suasana yang dapat memotivasi peserta didik dalam hal perubahan tingkah laku atau perubahan perilaku yang mengarah kepada hal-hal positif. Langkah-langkah yang dilakukan agar kedisiplinan tertanam dalam diri peserta didik yaitu para pendidik memperlihatkan contoh keteladanan yang baik kepada peserta didik, karena para pendidik merupakan tauladan, jadi sudah seharusnya pendidik memberikan tauladan yang baik. Faktor pendukung dalam menerapkan sikap jujur dan disiplin siswa MI NW Dasan Baru Korleko adalah pihak sekolah, sebagai wadah pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang bersifat formal, sekolah berperan penting dalam pengembangan nilai akhlak mulia. Kesiapan guru, Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, faktor yang paling menentukan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membentuknya dalam proses perkembangan diri dan mengoptimalkan bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Masyarakat, memegang peran yang tak kalah penting dari sekolah dan keluarga karena di masyarakat lah anak akan berkiprah kelak. Sehingga dalam pembentukan karakter jujur dan disiplin ini juga sangat membutuhkan dorongan penuh dari lingkungannya, lingkungan dan masyarakat setempat sangat mendukung penuh adanya kegiatan dan pembentukan karakter didalamnya.

Referensi

Al-Asyri, Y. A.-Q. (2017). *Menjadi Pendidik Yang Berhasil*. Yogyakarta: CV. Citra Kreasi Utama.

- Al-Fandi, H. (2011). *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Alfandi, S. (2002). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Solo: Sendang Ilmu.
- Arifin, B. S., & Rusdiana. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Daryanto, & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Emzir. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Analisis Data*,. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter yang Berbasis Nilai dan Etika di sekolah*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter*. Bandung: ALFABETA.
- Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Husairi, H. (2021). Perbandingan Motivasi Belajar Peserta Didik Yang Menggunakan Media Gambar Dengan Yang Tidak Pada Kelas V Di Mi Nw Lingkok Buak Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021. *JOURNAL OF ALIFBATA: Journal of Basic Education (JBE)*, 1(2), 17–32. <https://doi.org/10.51700/alifbata.v1i2.252>
- Komariah, A., & Satori, D. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (2013). Bandung: Nusa Media.
- Mangunwijaya, F. (2013). *Menyambut Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Maryana, R. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Kencana: Jakarta.
- Munir, A. (2010). *Pendidikan Karakter (membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah)*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Nata, A. (2012). *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Palupi, D. T. (2016). *Cara Mudah Memahami Kurikulum*. Surabaya: Jaring Pena.
- Sabriadi, & Wakia, N. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 177.
- Saman, M., & Hariyanto,. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanajaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prendamedia Group.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, A. (2016). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (2000). *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Surya, M. (2003). *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Uno , H. B., & Mohamad, N. (2012). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zuriah, N. (2008). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.